

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS PENDEKATAN LINGKUNGAN UNTUK KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI DI SDN 3 SAMBUNG JAWA KELAS III**

**THE IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENT-BASED INTEGRATED THEMATIC LEARNING FOR HIGH ORDER THINKING SKILL OF THE 3<sup>RD</sup> GRADE STUDENTS AT SDN 3 SAMBUNG JAWA**

<sup>1</sup>Rezky Andiny, <sup>2</sup>Nuraeni, <sup>\*3</sup>Abdul Rajab, <sup>4</sup>Rahmad Risan

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*andinyrezky@gmail.com, nuraeniii5678@gmail.com, \*rajab@unismuh.ac.id, rahmadrisan@unm.ac.id*

**ABSTRACT**

*The aim of the research is to describe the Environment-Based Integrated Thematic learning for the acquisition of high-order thinking skills in elementary school students. The research method used was qualitative and the research subjects consisted of students and teachers at SDN 3 Sambung Jawa. The results of this study indicate that with Integrated Thematic learning based on the Environment students are motivated and have high-level thinking skills such as analytical abilities, evaluating abilities, and creative abilities. It can be concluded that with Environment-based Integrated Thematic learning most students have high-level thinking skills in the form of analyzing, evaluating, creating/creating, and Environment-based Integrated Thematic learning is very good to apply because students can think scientifically to avoid rote thinking and remember.*

**Keywords:** *Integrated Thematic, Environment-Based, Higher Order Thinking Skill*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah mendiskripsikan pembelajaran Tematik Terpadu berbasis lingkungan untuk perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik di SD. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan subjek penelitian terdiri dari peserta didik dan guru di SDN 3 Sambung Jawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran Tematik Terpadu berbasis Lingkungan peserta didik termotivasi dan mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan menganalisis, kemampuan mengevaluasi, dan kemampuan berkreasi. Dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran Tematik Terpadu berbasis Lingkungan sebagian besar peserta didik mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi berupa menganalisis, mengevaluasi, berkreasi/mencipta, dan pembelajaran Tematik Terpadu berbasis Lingkungan sangat baik untuk diterapkan karena peserta didik dapat berpikir secara sceintifik untuk menghindari pola pikir menghafal dan mengingat.

**Kata Kunci:** *Tematik Terpadu, Bebas Lingkungan, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*

Submitted	Accepted	Published
January, 17 <sup>th</sup> 2023	January, 25 <sup>th</sup> 2023	March, 25 <sup>th</sup> 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting bagi kemajuan suatu bangsa, tingkat pendidikan masyarakat menunjukkan suatu negara maju dan bermartabat. Ki Hajar Dewantara (2013:20) menyatakan dalam bukunya bahwa pendidikan merupakan kunci pembangunan suatu bangsa. Pendidikan adalah pedoman tumbuh kembang anak, dan tujuannya adalah menyelenggarakan pendidikan yang berusaha mengarahkan segala daya kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat, untuk mencapai tingkat keselamatan dan keamanan yang setinggi-tingginya guna mencapai kebahagiaan.

Pendidikan dimulai dari pendidikan di dalam keluarga dan pendidikan lembaga formal di kelas rendah merupakan pendidikan dasar. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas Tahun 2003 Pendidikan dasar merupakan pondasi awal dari proses pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka dari itu perlu ditanamkan kepada peserta didik dengan nilai-nilai, norma-norma, karakter yang merupakan ciri dari bangsa Indonesia tertanam dalam lubuk hati peserta didik. Peranan pendidik atau guru sangat penting untuk membimbing peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, kompeten, kreatif, mandiri dan warga negara dari negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan tersebut dapat dicapai melalui suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Guru menjaga perkembangan fisik dan psikologis siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Salah satu cara yang digunakan untuk proses pembelajaran adalah Pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan. Pembelajaran Tematik Terpadu berbasis lingkungan merupakan penerapan pola pembelajaran kontekstual dan merupakan pengimplementasian pendekatan scieantifik sesuai amanat kurikulum 2013. Dimana proses pembelajaran yang didesain agar peserta didik secara individu dapat mengembangkan kemampuan berasimilasi dan berakomodasi, sehingga menjadikan belajarnya lebih relevan dan bermakna. Kebermaknaan itu akan dirasakan oleh peserta didik, jika peserta didik mengalami, melihat, mendengar, meraba, dan mengotak-atik sendiri secara langsung kegiatan pembelajarannya sehingga tidak hanya diberitahu.

Pembelajaran Tematik Terpadu yang terdapat dalam kurikulum 2013 jika di tinjau dari segi teoritis dan praktik sangatlah baik khususnya pada jenjang sekolah dasar, dikarenakan ada perubahan pola belajar bagi peserta didik usia sekolah dasar akan berbeda dengan orang dewasa, adapun ciri belajar peserta didik sekolah dasar adalah 1) Konkrit. Bahwa proses belajar peserta didik sekolah dasar akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan hal-hal yang nyata yang dapat mereka lihat, dengar, raba, bau, pegang, otak-atik, cium. 2) Integratif. Bahwa peserta didik sekolah dasar masih apa yang mereka lihat dan dipelajarinya adalah saling keterkaitan, satu kesatuan yang utuh, mereka belum dapat memilah-milah konsep Matematika, IPA, IPS dan sebagainya. 3) Hierarkis. Bahwa peserta didik sekolah dasar dalam belajar masih secara berurutan atau bertahap dari hal-hal yang sederhana baru ke hal-hal yang lebih kompleks.

**Tabel 1**  
**Perubahan Pola Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Dari		Menuju ke
Berpusat pada guru		berpusat pada siswa
Satu arah		interaktif, kooperatif
Isolasi lingkungan		tebuka dan jejaring
Pasif		aktif-menyelidiki
Maya/abstrak		konteks dunia nyata
Pembelajaran pribadi		pembelajaran berbasis tim
Stimulasi rasa tunggal		stimulasi ke segala penjuru
Alat tunggal		Multimedia
Produksi massa		kebutuhan pelanggan
Satu ilmu pengetahuan		pengetahuan disiplin jamak
Kontrol terpusat		mandiri/otonomi dan kepercayaan
Pemikiran faktual		berpikir kritis
Penyampaian pengetahuan		pertukaran pengetahuan

Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut di atas, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir yang lebih tinggi atau berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) seperti berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan kreatif. Ini berarti bahwa siswa perlu menganalisis, mengevaluasi dan menjadi kreatif. Sebagai ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, guru harus dapat senantiasa memperbaharui dan mengembangkan ilmunya.

Akan tetapi implementasi di lapangan masih jauh dari harapan. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran di sekolah yang masih bersifat teoritik abstrak, dimana guru masih menjadi penyalur informasi atau transfer ilmu dan pembelajaran masih sepihak, tidak terkait dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. tentang siswa. Jadi keterampilan yang diperoleh siswa adalah kemampuan mengingat, mengingat, kurang mampu menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi, dan siswa tidak mampu menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Tujuan ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu berbasis lingkungan untuk perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi di SDN 3 Sambung Jawa kelas III. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Desain pembelajaran Tematik Terpadu berbasis lingkungan untuk perolehan kemampuan berpikir tingkat

tinggi, 2) Preskripsi tugas belajar pembelajaran Tematik Terpadu berbasis lingkungan untuk memperoleh kemampuan berpikir tingkat tinggi di SDN 3 Sambung Jawa kelas III, 3) Implementasi pembelajaran Tematik Terpadu berbasis lingkungan untuk perolehan berpikir tingkat tinggi, 4) Mengetahui perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan pembelajaran Tematik Terpadu berbasis lingkungan. Sesuai dengan tujuan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Kegunaan secara Teoritis. a). Memberikan sumbangsih pikiran peneliti tentang implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi bagi peserta didik SDN 3 Sambung Jawa kelas III, 2) Memberikan pilihan proses pembelajaran yang mana selama ini masih terpaku didalam kelas, mengingat peserta didik akan lebih senang apabila peserta didik diluar kelas, 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang. 2) Kegunaan secara Praktis. a) Bagi peserta didik, mendorong dan menginspirasi peserta didik dapat mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Sehingga pembentukan konsep dan pengetahuan dapat terbangun sendiri oleh peserta didik. b) Bagi guru sebagai pengembang kurikulum, Memberikan pilihan kepada pendidik/guru sebagai pengembang kurikulum cara pembelajaran dari sekian banyak model pembelajaran yang telah ada. Sehingga proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru dapat mengoptimalkan lingkungan yang ada disekitar sekolah menjadi sumber belajar serta peserta didik dapat belajar dengan aktif, kreatif, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat tercapai. c) Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk terus mengembangkan lingkungan sekolah yang sejuk dan nyaman untuk meningkat kemampuan berpikir tingkat tinggi bagi peserta didik.

Implementasi yang dimaksud merupakan proses pelaksanaan atau penerapan dari strategi dan penetapan sumber daya, dalam hal ini adalah pelaksanaan atau penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dan matang.

Tematik Terpadu adalah model pembelajaran yang menggabungkan atau memadukan kompetensi yang berbeda dari beberapa jurusan pada satu mata pelajaran. Mata pelajaran didefinisikan sebagai pembelajaran ikat, yang menggabungkan beberapa mata pelajaran secara bersamaan menjadi satu pengalaman pribadi untuk memberikan siswa pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Kovalik J Susan, McGeehan Jane R (1985:374) mengemukakan, *the Integrated Thematic Instruction (ITI) model for curriculum and instructional reflects my optimistic belief that humans will use the strengths inherent in their diversity to discover and address common needs and goals.* Artinya: Pembelajaran Tematik Terpadu adalah merupakan model dari kurikulum dan pembelajaran yang mempermudah untuk mencapai tujuan. Sharon E Smallidino (2005:120) mengemukakan *thematic instruction, many teacher are now organizing their instruction around topics or archors, this is known as thematic instruction. Elementary teachers in particular are integrating content and skills from many subjects.*

Dalam Permendiknas Nomor 67 Tahun 2012 tentang Struktur Kurikulum 2013 dinyatakan pengintegrasian yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai matapelajaran yaitu intra-disipliner, inter- disipliner, multi-disipliner, dan trans-disipliner. *Integrasi intra-disipliner* dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap matapelajaran. *Integrasi inter-disipliner* dilakukan dengan menggabungkan kompetensi-kompetensi dasar beberapa matapelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran. *Integrasi multi-*

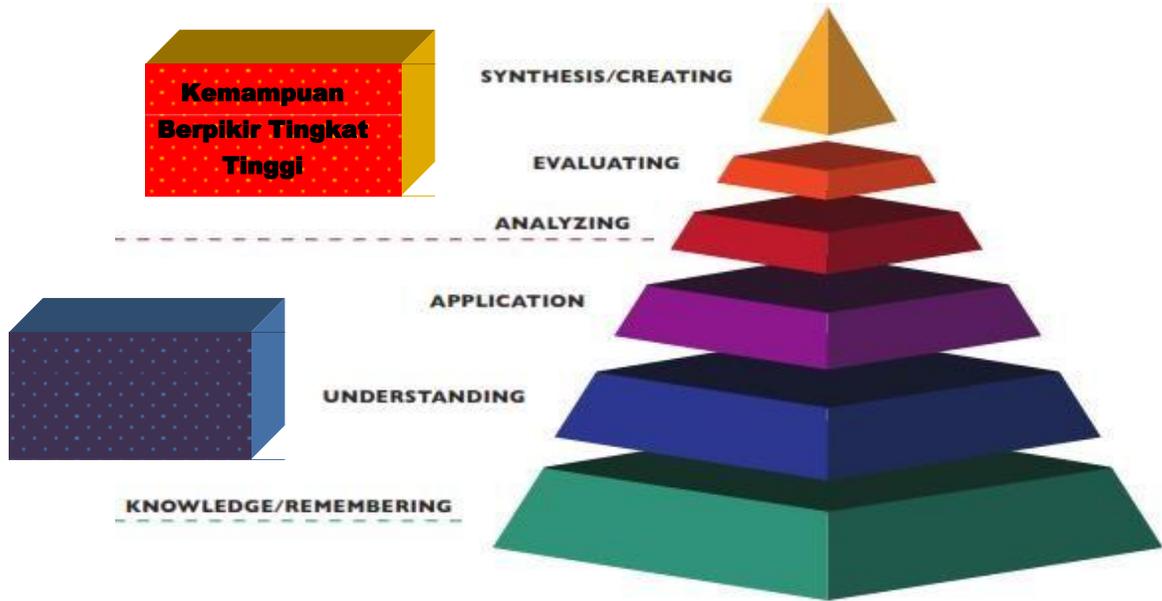
*disipliner* dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap matapelajaran sehingga tiap matapelajaran masih memiliki kompetensi dasarnya sendiri. *Integrasi trans-disipliner* dilakukan dengan mengaitkan berbagai matapelajaran yang ada dengan permasalahan- permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Berbasis lingkungan adalah kegiatan pembelajaran yang selalu berhubungan dengan lingkungan, memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan aplikasi praktis di dunia nyata. Keterkaitan antara pembelajaran tematik campuran dan pembelajaran berbasis lingkungan adalah dimana siswa dapat memecahkan masalah nyata sehari-hari yang mereka hadapi. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa bekerja secara *real time* dan kemudian melakukannya. Maka proses pembelajaran harus didesain agar peserta didik bekerja secara nyata dan kemudian melakukannya. Seperti pendapat Mamat S.B, dkk seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo (2013:133) terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Dimana pembelajaran dikemas dalam sebuah format keterkaitan untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Gagne (1985:71) dalam bukunya mengatakan “*from the environment, the learner receiverstimulation that activates receptors and is transformed to neural information. initially, this information enters a structure (or structures) called the sensory register, where it persists for a very brief interval*”. Artinya: Belajar dari lingkungan pelajar stimulasi penerima yang mengaktifkan reseptor dan ditransformasikan ke informasi saraf). Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Von Glaserfeld dalam buku Paul Suparno (1997:19) lingkungan ada dua macam, Pertama diri kita sendiri, lingkungan yang merujuk pada keseluruhan objek dan semua relasinya yang kita abstraksikan. Kedua lingkungan yang merujuk pada sekeliling kita yang telah kita isolasikan.

*Higher Order Thinking* dan *Higher Order Thinking Skills* merupakan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan berpikir kreatif. Tujuan pembelajaran adalah perolehan keterampilan atau kemampuan dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti yang di kemukakan oleh Benjamin S. Bloom dan R.M. Gagne dalam buku Sutini Ibrahim (2011:52) domain hasil belajar adalah domain kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mencapai ketiga domain belajar itu diperlukan proses berpikir. Dalam berpikir ada dua cara berpikir yaitu berpikir kreatif dan berpikir analitis. Berpikir kreatif adalah dalam berpikir kreatif akan menghasilkan gagasan dan produk baru, selalu menemukan cara atau cara-cara baru mengungkapkan sesuatu,serta menghubungkan gagasan-gagasan yang ada untuk mengasilkan gagasan yang dan lebih baik. Berpikir analitis adalah mendudukan sistuasi, masalah, subjek atau keputusan pada pemeriksaan yang ketat dengan langkah-demilangka secara logis. Dimensi berpikir sendiri menurut Marzano (1988:37) dalam bukunya ada metakognitif, berpikir kritis dan kreative, berpikir proses, kemampuan berpikir inti, kemampuan menghubungkan konten.

Berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif. Colin Rose & Malcolm J.N. didalam bukunya *Accelerated Learning for the 21<sup>ST</sup> Century* yang diterjemahkan oleh Dedy Ahimsa(2012:255) mengatakan anak-anak, orang dewasa, perusahaan, dan bangsa yang mengembangkan pikiran kreatif-analitislah yang akan menguasai abad ke-21. Seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah termasuk orang yang mempunyai kecerdasan lebih. Howard Gardner dalam *multiple intelligences* seperti yang diterjemahkan oleh Alexander Sindoro menyatakan bahwa anak dengan kecerdasan lebih besar mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah, untuk menemukan jawaban atas pertanyaan spesifik, dan belajar material baru dengan cepat dan efisien.

Lorin W. Anderson dan Krathwohl David R yang merevisi taksonomi dari Benjamin S. Bloom dalam bukunya Munzenmaier, et.al. (2013:19) membagi tujuan belajar menjadi tiga ranah belajar yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam ranah kognitif Anderson dan Krathwohl membagi menjadi enam kemampuan berpikir yaitu; 1) remembering, 2) understanding, 3) application, 4) analyzing, 5) evaluating, dan 6) creating. Dari enam kemampuan berpikir di kelompokkan menjadi dua kemampuan berpikir yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan kemampuan berpikir tingkat rendah (*low order thinking*). Dalam kemampuan berpikir kognitif Anderson dan Krathwohl membagi menjadi enam seperti pada gambar di bawah ini :



**Gambar 1 : Kategori Kemampuan Berpikir**

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) adalah cara berpikir yang diharapkan 1) *menciptakan*, dimana peserta didik dapat menghasilkan ide-ide baru, produk, atau cara untuk melihat hal-hal yang baru, mempunyai kemampuan merancang, membangun, merencanakan, memproduksi dan menciptakan, 2) *mengevaluasi*, peserta didik diharapkan membenarkan keputusan atau tindakan, memeriksa, membuat hipotesis, mengkritik bereksperimen dan menilai, dan 3) *menganalisis*, peserta didik memisah-misahkan informasi menjadi bagian-bagian kecil untuk lebih memahami dan menghubungkannya, membandingkan, pengorganisasian, dekonstruksi, menginterogasi, menemukan dan menerapkan. Gagne seperti dalam buku Sutini Ibrahim (2011:52) mengklasifikasi kecakapan menjadi lima yaitu kecakapan informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik. Kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut Gagne adalah apabila peserta didik sudah mempunyai kecakapan intelektual dan mempunyai kemampuan strategi kognitif. Dalam domain kognitif Gagne dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2 : Domain Kognitif Menurut Gagne**

King F.J, Goodson L, Rohani F (2013:20) menyatakan bahwa *Higher order thinking involves breaking down complex material into parts, detecting relationships, combining new and familiar information creatively within limits set by the context, and combining and using all previous levels in evaluating or making judgments* (Berpikir tingkat tinggi menguraikan bahan kompleks menjadi bagian-bagian, mendeteksi hubungan, menggabungkan informasi baru dan akrab kreatif dalam batas yang ditetapkan oleh konteks, dan menggabungkan dan menggunakan semua tingkat sebelumnya dalam mengevaluasi atau membuat keputusan).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan untuk memperoleh kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik di kelas III SDN 3 sambung jawa adalah pendekatan penelitian deskriptif dimana penelitian ini bermaksud untuk mendeskriptifkan model pembelajaran tematik berbasis lingkungan untuk perolehan berpikir tingkat tinggi yang pada kurikulum 2013 saat ini sangat dianjurkan. Indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi: (1) Menganalisis, Kemampuan membedakan, Kemampuan mengorganisasikan, Kemampuan menghubungkan. (2) Mengevaluasi, Kemampuan untuk memeriksa, Kemampuan untuk mengkritik. (3) Mengkreasi, Kemampuan untuk membuat sesuatu, Kemampuan merencanakan, Kemampuan untuk memproduksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 3 sambung jawa kelas 3 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan subyek guru dan peserta didik kelas III. Peneliti mengambil subyek penelitian guru III di karenakan karena pada tahun pelajaran 2021/2022 telah menggunakan kurikulum 2013, serta subyek peserta didik kelas III sekolah dasar karena peserta didik mulai dari kelas I-III pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan Tematik Terpadu dan lebih menekankan pemanfaatan lingkungan sekitar serta menggunakan pendekatan scientific agar peserta didik mempunyai pola pikir yang ilmiah dan mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui interview

atau wawancara, observasi, studi dokumentasi, visual, dan pengalaman pribadi. 1) *Interview* atau wawancara kepada guru mengenai (a) Cara mendesain pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan. (b) Preskripsi pembelajaran tematik berbasis lingkungan. (c) Pengimplementasian pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan. (d) Pengengaruh pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Wawancara kepada peserta didik mengenai (a) Pengaruh pembelajaran tematik Tepadu berbasis Lingkungan. (b) Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik setelah menggunakan pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan. 2) *Study Dokumentas* meliputi (a) Dokumen Silabus, RRP, (b) Dokumen hasil pembelajaran dengan tematik terpadu, berupa hasil test, catatan aktivitas peserta didik. 3) *Observasi*, hal-hal yang akan observasi (a) Implementasi pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan untuk perolehan kemampuan berpikir tinggi oleh guru. (b) Keatusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (c) Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam memecahkan masalah selama kegiatan pembelajaran. 4) *Visual*, data yang yang diperoleh (a) Hasil rekaman kegiatan pembelajaran dengan Tematik Terpadu berbasis lingkungan. (b) Foto-foto kegiatan guru dan peserta didik dengan pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan (c) Rekaman wawancara dengan parsitipan baik itu guru dan peserta didik. 5) *Pengalaman pribadi*, meliputi (a) pengalaman dalam pembelajaran menggunakan tematik terpadu berbasis lingkungan, (b) pengalaman dalam mengajak peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi, (c) pengalaman peserta didik dengan belajar menggunakan pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan.

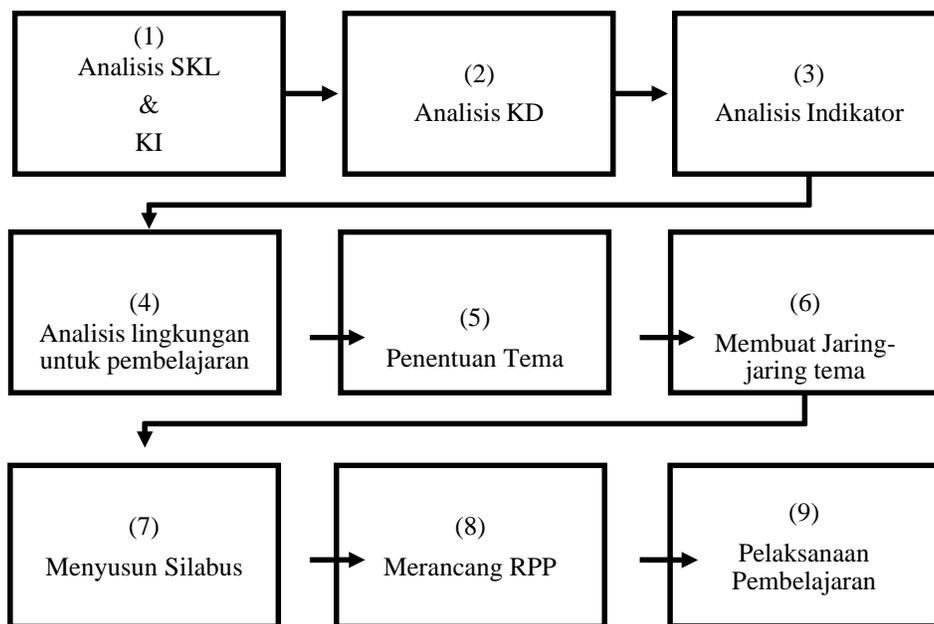
Teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman, dengan langkah-langkah 1) pengumpulan data adalah data yang diperoleh melalui interview, observasi, dokumentasi, visual, dan pengalaman pribadi. 2) Reduksi data, 3) Penyajian data. Penyajian data yang lebih terfokus meliputi: (a) ringkasan terstruktur, (b) sinopsis, (c) deskripsi singkat, (d) diagram-diagram, 4) Kesimpulan dengan metode konfirmasi seperti cek-silang.

Teknik pengabsahan data yang telah peniliti dapatkan dari wawancara, obsevasi, visual, pengalaman pribadi dan telah dianalisis adalah menggunakan 1) Triangulasi. 2) Member checking, kepada partisipan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Sambung Jawa kelas III. Peneliti melakukan penelitian selama 2 bulan (2 bulan) 4 kali (empat kali) pertemuan dalam sepekan sehingga 32 kali (tiga puluh dua) kali pertemuan selama penelitian.

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pembelajaran Tematik Terpadu maka peneliti mendesain pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan untuk perolehan berfikir ilmiah, seperti gambar dibawah ini ;



**Skema: Langkah Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan**

Desain pembelajaran tematik berbasis lingkungan untuk perolehan kemampuan berfikir tingkat tinggi. 1) Analisis SKL dan KI: Di dalam kurikulum 2013 Standar Kompetensi menjadi Kompetensi Inti dan Kompetensi Inti ini ada empat yaitu KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4. 2) Analisis Kompetensi Dasar : KD yang dianalisis adalah KD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat, walau demikian KD tetap harus di analisis dan kita cocokkan ada tidaknya terkaitan KD mata pelajarann yang satu dengan KD mata pelajaran lainnya. 3) Analisis Indikator : Indikator yang terdapat dalam buku guru dianalisis disesuaikan denganhubungan antar KD, dan indikator yang ada boleh ditambah atau dirubah.4) Analisis Lingkungan : Kompetensi Dasar yang telah analisis tersebut diatas dikaitkan dengan lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. 5) Penentuan Tema: Karakter khusus dari pembelajaran tematik adalah dibuatnya tema yang harus ditentukan setelah menganalisis Kompetensi Dasar. Adapun kegunaan dari pada tema adalah sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus. Di dalam Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tema telah disusun oleh pusat kurikulum, seperti yang terdapat pada buku pegangan guru, ini dimaksudkan untuk mempermudah guru untuk menyusun perangkat pembelajaran. Akan tetapi guru juga dapat merubah dan mengembangkan sesuaikan dengan kondisi disaat guru akan menyusun perangkat pembelajaran. 6) Membuat Jaringan-jaring Tema: Jaringan-jaring tema dibuat untuk melihat hubungan antara kompetensi dari masing-masing mata pelajaran yang dipadukan, sehingga memudahkan guru untuk merancang pembelajaran. 7) Menyusun Silabus: Silabus dibuat oleh guru untuk memberikan gambaran garis besar proses pembelajaran dalam satu semester. 8) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan sebuah rencana yang disusun oleh guru secara detail terhadap proses kegiatan pembelajaran. 9) Pelaksanaan Pembelajaran: Proses pembelajaran semaksimal mungkin sesuai dengan rencana yang telah rencanadalam RPP, walaupun dapat berkembang sesuai dengan situasi kelas, akan tetapi tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan.

Preskriptif tugas belajar yang merupakan suatu tata urutan kegiatan pembelajaran secara

detail yang disusun oleh guru untuk memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil studi dokumentasi RPP guru ditemukan bahwa guru telah menyusun preskriptif tugas belajar dengan runtut dan jelas sebagai berikut: 1) Peserta didik melihat, mengamati sendiri sumber belajar secara langsung di lingkungan, dan disuruh menganalisis, mengevaluasi, membuat sebuah kesimpulan. 2) Guru selalu memberikat pertanyaan-pertanyaan tingkattinggi untuk memancing peserta didik berpikir kreatif seperti menganalisa. 4) Peserta didik membuat sebuah karya baik itu berupa gambar, tulisan, atau cerita.. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, preskriptif tugas belajar yang disusun oleh guru kelas III SDN 3 sambung jawa dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan tugas dan peserta didik dapat memperoleh kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dalam proses pembelajaran pendekatan Tematik Terpadu berbasis Lingkungan, maka peneliti dapat memberikan ulasan sesuai dengan criteria pelaksanaan sebagai berikut:

#### **a. Implementasi pembelajaran tematik terpadu berbasis pendekatan lingkungan untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi di SDN 3 Sambung Jawa kelas III.**

Hasil dari penelitian yang peliti lakukan sesuai dengan konsep BNSP (2006:35) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar peserta didik merupakan posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas kelulusan, maka pendidik dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tepat.

Dari uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa desain pembelajaran tematikterpadu berbasis lingkungan adalah merupakan sebuah rancangan yang dibuat oleh guru sebagai usaha untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan untuk mencapai kualitas kelulusan yang berkualitas yaitu sebuah kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas tidak hanya sekedar sebuah ketrampilan. Desain yang dibuat oelh guru sebagai berikut: 1) Analisis SKL dan KI, 2) Analisis Kompetensi Dasar, 3) Analisis Indikator,.4) Analisis Lingkungan, 5) Penentuan Tema, 6) Membuat Jaring-jaring Tema, 7) Menyusun Silabus, 8) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 9) Pelaksanaan Pembelajaran.

Desain pembelajaran yang dibuat guru dapat dikategorikan “baik sekali” karena desaian yang dibuat oleh guru sesuai dengan teori bahwa desain pembelajaran yang dibuat guru sebagai petunjuk arah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

#### **b. Preskriptif tugas pembelajaran tematik terpadu berbasis pendekatan lingkungan untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi di SDN 3 Sambung Jawa kelas III.**

Hasil penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan toeri preskriptif Reigeluth dalam Degeng (2013:21) menyatakan bahwa dalam teori dan prinsip pembelajaran yang preskriptif, kondisi, dan hasil pembelajaran ditempatkan sebagai *givens*. Maksudnya adalah bahwa teori pembelajaran preskriptif dimaksudkan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti uraikan bahwa preskriptif tugas belajar dilakukan guru dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan sangat membantu peserta didik untuk memperoleh kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai berikut: 1) Memberikan petunjuk baik secara lisan maupun tertulis secara runtut sistematis dan jelas. 2) Mengaitkan preskriptif tugas belajar dalam memecahkan masalah. 3) Preskriptif tugas belajar dalam bentuk belajar berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah.

Preskreptif tugas belajar yang dilakukan guru dikategorikan “baik sekali” karena sudah sesuai dengan proposi teori preskriptif Landa dan Degeng (2013:23) yang menyatakan “Agar ....., lakukan ini”, sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri cara memecahan masalah dan memahami dengan lebih bermakna.

#### **c. Implementasi pembelajaran tematik terpadu berbasis pendekatan lingkungan untuk**

### **kemampuan berpikir tingkat tinggi di SDN 3 Sambung Jawa kelas III.**

Fr Finger dalam Syaiful (2013:180) menyatakan beberapa prinsip pembelajaran lingkungan sebagai berikut: 1) Guru dapat memperagakan secara langsung sesuai dengan sifat-sifat nyata yang ada di lingkungan atau seperti kejadian yang dialami peserta didik sehari-hari. 2) Memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar peserta didik aktif dan giat mengamati, mencoba, membuat hipotesa, dan menyimpulkan. 3) Memberikan pembelajaran secara totalitas. 4) Memberi kepada peserta didik bahan apersepsi intelektual, emosional yang kukuh.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Tematik Terpadu berbasis Lingkungan kegiatan yang dilakukan guru sebagai berikut: 1) Mengajak peserta didik untuk memahami tujuan pembelajaran dan berusaha mengarahkan untuk mencapai tujuan. 2) Guru mengajak peserta didik untuk mengamati secara langsung, sesuai dengan materi pelajarannya. 3) Peserta didik melakukan diskusi kelompok membahas hasil pengamatan, 4) peserta didik mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusi dihadapan teman sekelasnya, 5) Peserta didik yang lain menanggapi dengan argument sederhana. 6) Guru mengarahkan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran 7) Bersama-sama dengan peserta didik guru membuat kesimpulan hasil pengamatan dan diskusi.

Dari uraian diatas dapat dikategorikan implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan oleh guru “baik sekali” karena peserta didik ajak untuk belajar dengan lingkungan nyata sehingga peserta didik dapat mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

### **d. Perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan pembelajaran tematik terpadu berbasis pendekatan lingkungan untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi di SDN 3 Sambung Jawa kelas III.**

Berdasarkan hasil penelitian perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sesuai dengan teori Bloom dalam Munzenmaier (2013:19) kategori kemampuan kognitif ada yang *low order thinking skills* sampai *higher order thinking skills* sebagai berikut: 1) *Remembering*, 2) *Understanding*, 3) *Applying*,

4) *Analyzing*, 5) *Evaluating*, 6) *Creating*

Perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan ternyata membuat peserta didik mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam hal: 1) Membedakan dengan rasional. 2) Mengorganisasikan pengetahuannya sesuai dengan mata pelajaran. 3) Menghubungkan konsep yang satu dengan konsep lainnya dengan sederhana. 4) Memeriksa hasil karya orang lain dengan objektif. 5) Mengkritik pendapat dan hasil karya orang lain dengan sederhana. 6) Membuat sebuah desain sederhana. 7) Merencanakan sebuah kegiatan. 8) Meciptakan sebuah karya yang berupa gambar atau tulisan berdasarkan imajinasinya.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dikategorikan “baik” karena pembelajaran dengan tematik terpadu berbasis lingkungan sebagian besar peserta didik memperoleh kemampuan berpikir tingkat tinggi berupa menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan sebesar .

Berdasarkan hasil penelitian diatas peserta didik belum mempunyaikemampuan tingkat tinggi yang optimal dikarena beberapa kelemahan yang peneliti temukan seperti; a. Guru. 1) Guru masih terbawa oleh gaya mengajar model kovesional, yaitu sistem pengajaran. Dimana guru masih dominan untuk memberikan materi dengan gaya ceramah. 2) Guru merasa kurang menguasai kalau harus mengajar semua mata pelajaran, alasannya tidak semua guru mampu isi darimata pelajaran yang memeang bukan bidang keahliannya. 3) Guru belum paham membuat kalimat tanya tingkat tinggi. 4) Guru belum memahami betul pembelajaran dengan pendekatan saintific. 5) Kurangnya

pelatihan-pelatihan yang merubah pola pikir guru dalam proses pembelajaran. b. Peserta Didik. 1) Peserta didik masih cenderung asik bermain sendiri-sendiri. 2) Peserta didik kurang mempunyai pengetahuan awal, sehingga kurang mempunyai kemampuan untuk berpikir kreatif, imajinatif. 3) Peserta didik terbiasa dengan soal-soal pilihan ganda yang selama ini dilakukan untuk kegiatan evaluasi. c. Sarana dan prasarana. 1) Sarana buku yang dijanjikan oleh pemerintah belum didistribusikan ke sekolah-sekolah. 2) Untuk mengakses informasi baru dari dunia maya belum ada akses internet.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1. Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan untuk Perolehan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang dibuat oleh guru sebagai pengembangan dari desain tematik Kurikulum 2013 dimana analisis lingkungan bagian terpenting dalam merancang pembelajaran tematik terpadu. 2. Preskriptif tugas belajar meliputi: a. Mengamati, b. Mencatat hasil pengamatan, c. Mencocokkan dengan rekan sekelas, d. Mempresentasikan hasil pengamatan baik dalam bentuk laporan hasil pengamatan, gambar, cerita. e. Menanggapi presentasi rekan yang lain, f. Bersama dengan guru membuat kesimpulan. 3. Implementasi pembelajaran Tematik terpadu berbasis Lingkungan untuk Perolehan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi meliputi : a. Mengajak peserta didik untuk ikut terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran, b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan, untuk mengali pengetahuan peserta didik, c. Mengajak peserta didik terjun langsung mengamati lingkungan, atau modifikasi lingkungan dalam kelas d. Mendiskusikan cara penyelesaian masalah yang sering dihadapi peserta didik. 4. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperoleh peserta didik dengan pembelajaran Tematik Terpadu berbasis Lingkungan meliputi kemampuan : a. Menganalisis, seperti kemampuan untuk membedakan, mengorganisaian, dan menghubungkan, b. Mengevaluasi, seperti kemampuan untuk mengkoreksi, mengkritik, dan membuat hipoteisis, c. Menciptakan, seperti kemampuan untuk membuat, merencanakan, merancang, dan memproduksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disarankan kepada guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan untuk Perolehan Kemampuan Berpikir Ttingkat Tinggi sebagai berikut : 1) Guru Sekolah Dasar mulai dari kelas I-III dalam desain Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran pada tujuan pembelajaran lebih mengarah kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi/mencipta. 2) Guru Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran disarankan menggunakan Pembelajaran Tematik Terpadu berbasis Lingkungan. Sehingga dengan pembelajaran scientific perserta dapat lebih kreatif, imajnatif, dan kerampil. 3) Guru selalu bimbingan peserta didik dengan selalu mengkaitkan kegiatan pembelajaran dengan dunia nyata yang ada di sekitar peserta didik atau lingkungan, sehingga peserta didik terlatih, dan mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi, agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jogjakarta, Diva Press.  
Cilon Rose, & Nichol, M.J. 1997 *Accelerated Learning for the 21"century ; Cara Belajar Cepat Abad 21 diterjemahkan oleh Dedy Ahisma (2012)*, Bandung, Nuasa,  
Degeng Nyoman S. 2013. *Ilmu Pembelajaran " Klasifikasi Variabel untuk*

- Pengembangan Teori*”, Kalam Hidup. Bandung
- Gagne, R.M. 1985. *Strategi for Teacher Content and Thinking Skill*. New Jersey. Prentice Hall.
- Gagne, R.M., Briggs, L.J. & Wager, W.W. 1992. *Principles of instructional design*. Orlando: Holt, Rinehart, and Wiston.
- Ki Hajar Dewantara. 2013 *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, UTS Press.
- King, F.J., Goodson, L., & Rohani, F., \_\_\_\_\_ *Higher Prder Thinking Skills*. Kovalik, S.J & McGeehan, J.R \_\_\_\_\_ *ITI Instructional-Design Theories and Model: Integrated Thematic Instruction: From Brain Research to Application*.
- Marzano, R.J., and John S. Kendall, eds. 2008. *Designing and Assessing Educational Objectives: Applying the New Taxonomy*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Munzenmaier, C. & Rubin, N 2013 *Perspectives Bloom’s Taxonomy: What’s OldIs New Again*. The eLearning Guild.
- Paul Suparno. 1997. *Filsafat Kontruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Kanisius.
- Smalldino, S.W. Et.al. 2005. *Instructional Tecnology and Media for Learning*. Ohio: Pearson Education, Inc.
- Syaiful Sagala. 2006 *Konsep dan Makna Pembelajaran : Untuk MembantuMemecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, Bandung, Alfabeta.
- Sutini Ibrahim. 2011. *Belajar, Pengajaran, dan Pembelajaran (konsep dan Implementasi)*, Pontianak, Fahrana Bahagia Press,
- \_\_\_\_\_/Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*. Jakarta
- \_\_\_\_\_/Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 67 th 2013 tentang Struktur Kurikulum SDMI*. Jakarta